

Keteladanan Guru Kunci Sukses Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Nakita Ayomi ✉, Universitas PGRI Madiun
Yustyna Verdita Putri, Universitas PGRI Madiun
Nia Umi Maisaroh, Universitas PGRI Madiun
Fida Rahmantika Hadi, Universitas PGRI Madiun

✉ nacitanacita30@gmail.com

Abstract: Character education is the main foundation in shaping students' personal character. Especially at the elementary school level which is the golden period of children's moral and social development. At the age of elementary school children, they tend to imitate what is around them. Teachers play a strategic role in character building through exemplary behavior in daily life. This article aims to examine the teacher's exemplary role in shaping students' character through a literature study method with a qualitative approach. The results of the study show that students respond positively to the example of teachers through habituation and concrete examples in daily life. This example includes attitudes, words, and actions in instilling religious values, empathy and sympathy, cooperation, tolerance, democracy, justice, honesty, discipline, responsibility, courage, creativity, care for the environment and so on.

Keywords: Character ¹, character education ², teacher ³, elementary school student ⁴, the teacher's exemplary role ⁵

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter. Terutama pada jenjang sekolah dasar yang merupakan masa emas perkembangan moral dan sosial anak. Pada usia anak SD mereka cenderung mencontoh apa yang ada disekitar mereka. Guru menjadi peran strategis dalam pembentukan karakter melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa melalui metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa siswa merespon positif terhadap keteladanan dari guru melalui pembiasaan dan contoh konkret di kehidupan sehari-hari. keteladanan ini mencakup sikap, ucapan, maupun perbuatan dalam menanamkan nilai-nilai religius, empati dan simpati, kerjasama, toleransi, demokrasi, keadilan, jujur, disiplin, bertanggung jawab, berani, kreatif, peduli terhadap lingkungan, dan lain sebagainya.

Kata kunci: Character ¹, character education ², teacher ³, elementary school student ⁴, the teacher's exemplary role ⁵



PENDAHULUAN

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (M.Pd, 2005). Faktor utama yang berperan dalam membentuk pribadi manusia adalah Pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab (Budiyono & Harmawati, 2017). Tumbuh kembangnya suatu bangsa berkaitan erat dengan masalah pendidikan. Apabila Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki berkualitas, tentu pasti akan menghasilkan output yang baik dalam menunjang kemajuan bangsa. Namun kenyataannya, peningkatan sumber daya manusia khususnya dalam bidang pendidikan masih mengalami banyak hambatan. Salah satunya yaitu melalui pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah (Muniroh, 2018).

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD), karena pada masa ini siswa berada dalam fase perkembangan moral dan emosional yang sangat pesat. Anak-anak mulai belajar membedakan mana yang baik dan buruk, serta mulai meniru perilaku dari lingkungan terdekatnya, terutama guru. Dalam hal ini, guru memiliki peran strategis sebagai sosok panutan yang akan sangat memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai karakter siswa.

Keteladanan guru merupakan cara terbaik yang akan memberikan dampak positif pada perkembangan dan mempengaruhi terbentuknya karakter serta kepribadian siswa di sekolah. mengingat pada usia ini merupakan golden age dan mereka memiliki memori yang kuat untuk mengingat setiap hal yang dilihat dan dirasakannya sehingga secara tidak langsung terbawa kepada kehidupan sehari-hari mereka (*View of KONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KETELADANAN GURU DI SEKOLAH*, n.d.). Keteladanan guru bukan hanya ditunjukkan melalui ucapan, tetapi lebih penting lagi melalui sikap dan tindakan nyata. Guru yang mampu menampilkan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, adil, tanggung jawab, dan menghargai sesama, akan menjadi contoh langsung bagi siswa dalam memahami serta mempraktikkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991), seorang pakar pendidikan karakter, "Character education is about helping students know the good, desire the good, and do the good habits of the mind, habits of the heart, and habits of action." Artinya, pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa mengetahui nilai yang baik, mencintai kebaikan, dan melakukan perbuatan baik secara konsisten.(S. E. Susanti, 2022).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pentingnya keteladanan guru juga ditekankan oleh para ahli. Menurut Musfah (2011), guru tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur yang memberikan inspirasi dan motivasi moral bagi peserta didik. Ia menyatakan bahwa, "Guru adalah sosok yang mampu menanamkan nilai melalui keteladanan, karena keteladanan adalah metode pendidikan karakter yang paling efektif." (Sutisna et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter siswa tidak dapat dipisahkan dari peran aktif guru dalam menunjukkan perilaku positif yang nyata di lingkungan sekolah.

Namun, realitanya masih banyak tantangan yang dihadapi dalam penerapan keteladanan guru. Tuntutan administratif yang tinggi, keterbatasan waktu, serta kurangnya pelatihan tentang pendidikan karakter sering kali membuat guru kesulitan menjalankan perannya secara optimal. Di sisi lain, masih ditemukan guru yang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya menjadi contoh dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya. Jika hal ini dibiarkan, maka pembentukan karakter siswa bisa menjadi tidak maksimal, bahkan bertolak belakang dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Dengan latar belakang tersebut, tulisan ini akan mengulas pentingnya keteladanan guru dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. Pembahasan ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi sekaligus kontribusi bagi penguatan praktik pendidikan karakter melalui peran guru sebagai teladan utama dalam kehidupan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan data dan analisis data. Studi pustaka merupakan metode yang melibatkan pengumpulan informasi atau data dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Proses penelitian di mulai dengan penelusuran literatur yang relevan melalui data base ilmiah seperti Google Scholar, Google Buku, dan Garuda khususnya yang berkaitan dengan keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa. Data penelitian dalam artikel ini diambil dari data sekunder termasuk artikel, jurnal, dan buku yang terkait dengan topik penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian ini analisis deskriptif kualitatif digunakan sebagai kerangka kerja dalam penelitian ini yaitu dalam menafsirkan pemahaman teks dari sumber data. Data dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut: Membaca sumber data dari beberapa penelitian dan mencatat atau memahami masing-masing sumber data; menganalisis sumber data untuk menemukan temuan dan kesimpulan data; membuat kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis dari sumber. Dengan demikian, penelitian ini tidak melibatkan partisipan mana pun dalam mencapai hasil penelitian mengingat penelitian ini didasarkan pada metode penelitian kepustakaan.

HASIL PENELITIAN

Keteladanan guru menjadi salah satu jalan menuju kunci sukses pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. Menurut penelitian dari Ipah Saripah dalam hasil wawancara dengan guru-guru kelas 6 MI Syeikh Mansyur bahwa bentuk keteladanan dalam memberikan contoh terhadap siswa adalah dengan pembiasaan penerapan 5S yaitu, senyum, salam, sapa, sopan, santun. Tidak hanya dengan 5S, Sholat Dhuha ataupun Sholat wajib, juga memberikan contoh dalam kesabaran dengan tidak marah-marah terhadap temannya. Dalam Penelitiannya ia juga mengamati bahwa keteladanan guru telah diterapkan secara langsung. Ketika itu ada siswa yang berangkat sekolah, para guru menyambut di pintu gerbang sekolah, lalu anak itu menyapa dengan salam dan mencium tangan gurunya. (Saripah, 2016)

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ari Susanti dengan memberikan kertas berisi 6 pertanyaan kepada 89 siswa sebagai responden dapat ditarik kesimpulan Keteladanan guru di SD Islam se Kecamatan Tulungagung menunjukkan hasil bahwa terdapat sebanyak 376 atau 69% responden yang menilai Keteladanan guru dengan kriteria "selalu", yang berarti bahwa selalu membentuk keteladanan yang bagus. (D. Susanti, 2016)

Penelitian (Wau, 2022) mengatakan bahwa peran guru sangat penting dan berpengaruh sangat besar dalam pembentukan karakter siswa, misalnya memberikan contoh dan teladan yang baik dengan berpakaian rapi, tidak bermalasan, bertanggung jawab atas apa yang sudah dipercayakan padanya, serta memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang melalaikan tugas dan tanggung jawabnya. (Yusuf & Ahsan, 2023)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosela dan Ganes Gunansyah menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV SDN Sumur Welut III/440. Guru melaksanakan peran ini melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengkondisian. Dengan mengajak siswa belajar di luar ruangan, guru membantu siswa lebih dekat dengan alam dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya lingkungan. Selain itu, guru juga memberikan

contoh bagaimana cara merawat lingkungan dengan benar, sehingga siswa merasa tertarik untuk ikut peduli terhadap lingkungannya. Dengan demikian, guru dapat membentuk siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan yang kuat dan dapat menjadi agen perubahan untuk lingkungan yang lebih baik. (Rosela & Gunansyah, 2022)

Upaya dan strategi dalam membangun menumbuhkan pengetahuan dan sikap toleransi pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dilakukan dengan penelitian kepada 1 guru PKn dan 15 siswa kelas V di SDN Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membangun pengetahuan toleransi pada siswa, strategi pembelajaran yang efektif adalah dengan diskusi. Sementara itu, untuk menumbuhkan sikap toleransi diperlukan keteladanan dari guru dalam menghargai perbedaan. Guru memainkan peran kunci dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa melalui keteladanan. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat menunjukkan bagaimana menghargai perbedaan dan keberagaman di dalam dan di luar kelas. Guru dapat memberikan contoh nyata toleransi terhadap perbedaan agama, suku, ras, bahasa, dan latar belakang sosial-ekonomi. Selain itu, guru juga dapat menunjukkan keteladanan melalui cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa yang menghargai keberagaman, seperti menggunakan bahasa yang inklusif, tidak memihak, dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa. Dengan demikian, guru dapat membentuk siswa yang toleran dan menghargai keberagaman (Sari et al., 2024).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru menjadi kunci suksesnya pendidikan karakter di sekolah dasar. Mencetak peserta didik yang berkarakter harus bermula dan ditanamkan sejak dini karena usia dini merupakan masa emas dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan sekolah dasar menjadi pijakan pertama yang sangat penting dalam penanaman karakter anak. Pada usia sekolah dasar, anak-anak sedang dalam proses pembentukan kepribadian dan karakter yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan. SD menjadi tempat yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui pendidikan karakter di SD, anak-anak dapat belajar bagaimana menjadi individu yang baik, memiliki empati, dan dapat berinteraksi dengan orang lain secara positif. Dengan demikian, SD dapat menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan karakter anak yang positif dan berkelanjutan. Beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah. Pendidikan karakter yang terintegrasi adalah pendekatan pendidikan yang memadukan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aspek pembelajaran di sekolah, baik dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, maupun lingkungan sekolah. Implementasi Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui peneladanan. Peneladanan menjadi salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter siswa. Siswa akan lebih mudah menyerap nilai-nilai karakter jika mereka melihat langsung contoh nyata dari perilaku yang diharapkan. Selain itu, Astuti menyatakan bahwa keteladanan guru dan praktik pembiasaan memiliki kontribusi signifikan hingga mencapai 56% dalam membentuk karakter siswa (Siswa & Madrasah, 2025).

Guru adalah seseorang yang melakukan pendidikan dengan tujuh tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi (Matnuh, 2017). Guru menjadi instrumen utama dalam pelaksanaan pendidikan. Guru memegang peran penting dalam pendidikan karena mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian mereka. Guru menjadi faktor penentu keberhasilan yang amat penting melalui keteladannya, karena guru tidak hanya hidup untuk dirinya sendiri, tetapi juga teladan indah bagi anak didiknya yang tiap hari bersamanya. Usia siswa SD cenderung meniru perilaku dan sikap orang-orang di sekitar mereka, terutama guru. Guru hebat adalah guru yang dapat menjadi contoh baik agar menghasilkan peserta didik yang dapat

diandalkan. Pada dasarnya guru bukan sekedar pekerjaan, melainkan profesi yang memerlukan keahlian dalam berbagai aspek seperti kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan. Kualitas guru memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Guru berkualitas yang mencintai profesinya akan menunjukkan dedikasi dan kasih sayang kepada siswa-siswanya, berupaya memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran sehingga mampu membimbing siswa dengan efektif dan penuh perhatian; meningkatkan motivasi belajar; dan membantu mereka mencapai potensi maksimal meliputi memperoleh pengetahuan yang mendalam, mengembangkan keterampilan yang memadai, dan membentuk karakter yang baik. Prestasi akademik yang lebih baik memberikan bukti nyata bahwa keteladanan guru itu dapat memotivasi siswa untuk dapat meraih hasil belajar yang lebih baik. Penciptaan lingkungan belajar yang positif dan penguatan nilai-nilai moral menekankan peran guru lebih dari sekedar penyampai informasi. Kejujuran moral dan inspirasi yang diberikan oleh keteladanan guru menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan karakter siswa (Wesly, 2023). Guru, digugu dan di tiru. Seorang guru harus tampil sebagai teladan bagi siswanya, karena segala tingkah laku, baik perkataan dan perbuatan mereka akan menjadi contoh dan inspirasi bagi siswa (Karso, 2019). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru adalah segala sesuatu baik perkataan maupun perbuatan dari seorang guru yang pantas dicontoh oleh peserta didiknya. Dari segi positif, siswa SD dapat mencontoh nilai-nilai luhur yang ada dalam diri seorang guru seperti ketaatan guru dalam beribadah; empati dan kepedulian guru terhadap siswa atau orang lain; menghargai perbedaan; kerja sama atau musyawarah dalam menyelesaikan masalah; berdemokrasi; tidak diskriminasi; memberikan perlakuan yang adil; berkata dan berbuat jujur; disiplin; bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban; cinta tanah air; belajar dengan giat; berani; percaya diri; keratif dan inovatif; peduli terhadap lingkungan; dan lain sebagainya. Kejujuran moral dan inspirasi yang diberikan oleh guru sebagai role model menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan karakter siswa.

SIMPULAN

Keteladanan guru terbukti menjadi kunci utama dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar. Pada masa usia dini yang merupakan periode emas perkembangan anak, siswa sangat mudah menyerap dan meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, khususnya guru. Guru yang menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli akan menjadi teladan nyata bagi siswa dalam membentuk karakter yang kuat. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merespons positif terhadap keteladanan yang konsisten dari guru, baik melalui pembiasaan sehari-hari seperti 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), praktik keagamaan, hingga kepedulian terhadap lingkungan dan toleransi. Artikel ini belum membahas secara mendalam bagaimana keteladanan guru dapat diukur secara sistematis serta dampaknya dalam jangka panjang terhadap perilaku siswa di luar sekolah. Selain itu, belum dikaji juga pengaruh lingkungan sosial lain seperti keluarga dan teman sebaya terhadap keberhasilan keteladanan guru di sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara keteladanan guru dan lingkungan keluarga secara komparatif dalam membentuk karakter siswa. Juga penting untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang dapat mengukur secara objektif sejauh mana keteladanan guru berdampak terhadap perubahan karakter siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Budiyo, & Harmawati, Y. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas PGRI Madiun*, 1-10.
2. Karso. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12 Januari 2019, 384.
3. M.Pd, D. I. C. (2005). Pembentukan karakter melalui pendidikan islam. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, 01, 1-17.
4. Matnuh, H. (2017). Perlindungan Hukum Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 46-50.
5. Muniroh, A. (2018). View of IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER. In *Jurnal Rekognisi Akuntansi* (Vol. 2, Issue 2, pp. 109-121). <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/3030/2214>
6. Rosela, & Gunansyah, G. (2022). Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5), 1450-1461.
7. Sari, E., Hestiana, I., & Nurlita, R. (2024). Membangun Pengetahuan dan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.451>
8. Sari, I. (2016). Peran Orang Tua dan Kketeladanan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 19-32. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/80/82>
9. Siswa, K., & Madrasah, D. I. (2025). *Keteladanan guru sebagai pilar pendidikan karakter siswa di madrasah*. 01(01), 24-38.
10. Susanti, D. (2016). Pengaruh Keteladanan Guru dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 di SD Islam Se-Kecamatan Tulungagung. *Al-Ibtida*, 4(2), 87-115.
11. Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(1), 10-17. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>
12. Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. In *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* (Vol. 4, Issue 2, p. 29). <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>
13. *View of KONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KETELADANAN GURU DI SEKOLAH*. (n.d.).
14. Wesly, S. A. A. (2023). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 1 (2023) 74. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11576-11584. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
15. Yusuf, N. M., & Ahsan, A. A. (2023). Gambaran Karakteristik Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 441-452. <https://jurnaldidaktika.org441>